

**KUMPULAN CERPEN MILANA, PEREMPUAN YANG MENUNGGU SENJA
KARYABERNARD BATUBARA : KAJIAN STILISTIKA SEBAGAI MATERI
AJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Ivana Deska A, Nugraheni Eko Wardhani, Yant Mujiyanto
Universitas Sebelas Maret
Surel: deskaivanaa@students.uns.ac.id

Abstract: *This study aims to describe stylistically study about the use of diction, figure of speech, and imagery, and its relevance as teaching material contained in a collection of Milana short stories; Women Who are Waiting for Twilight by Bernard Batubara. This research is in the form of descriptive qualitative by describing or illustrating the problems that occur, and analyze the data in the form of words or sentences. Based on the results of the study, the most common diction found was collocation. The most common figure of speech found was mesodilopsis. In addition, the most commonly seen imagery is visual imagery. A collection of Milana short stories; Women Who are Waiting for Twilight by Bernard Batubara can also be used as teaching material in XI grade class of Indonesian language in senior high school at the second semester, this is due to the short story collection in the form that use much stilistical study of diction, figure of speech, and imagery that can be used by students to learn and understand the literature. In addition, a collection of short stories of Milana; Women Who are Waiting for Twilight also match the age and stages of child development, as well as using language that is easily understood by students.*

Keywords: *short stories, stilistical, teaching material*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian stilistika yaitu penggunaan diksi, majas, dan citraan, serta relevansinya sebagai materi ajar yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang terjadi, dan menganalisis data yang berupa kata-kata atau kalimat. Berdasarkan hasil penelitian, diksi yang paling sering muncul adalah kolokasi. Majas yang paling sering muncul adalah majas mesodiplosis. Selain itu, citraan yang paling sering muncul adalah citraan penglihatan. Kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara juga dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI semester genap, hal ini dikarenakan kumpulan cerpen tersebut banyak menggunakan kajian stilistika berupa diksi, majas, dan citraan yang dapat digunakan siswa dalam mempelajari dan memahami karya sastra. Selain itu, kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* juga sesuai dengan usia dan tingkatan perkembangan anak, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Kata kunci: kumpulan cerpen, stilistika, materi ajar

PENDAHULUAN

Dalam karya sastra terdapat unsur-unsur pembangun keindahan dan kebahasaan karya sastra, salah satu unturnya adalah gaya bahasa. Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Pengarang memiliki gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya, sehingga dapat dikatakan, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang dihasilkannya (Ekawati, dkk, 2012: 155).

Kajian aspek kebahasaan dalam karya sastra lazimnya dikategorikan sebagai kajian *stile* dengan sebutan stilistika. Lazimnya, stilistika dimaknai sebagai kajian tentang *stile* (Leech & Short dalam Nurgiyantoro, 2014: 202); kajian terhadap wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam teks-teks kesastraan. Hal itu disebabkan jika berbicara tentang stilistika, kesan yang muncul sering terkait dengan kesastraan. Artinya, bahasa sastra, bahasa yang dipakai dalam berbagai karya sastra itu yang menjadi fokus kajian. Keadaan itu mungkin disebabkan yang dilakukan orang dalam kajian stilistika selama ini lebih sering ditujukan pada bahasa sastra. Padahal, kajian stilistika sebenarnya dapat ditujukan terhadap berbagai ragam bahasa yang lain dan tidak terbatas pada ragam sastra saja, melainkan juga kajian bahasa dalam sebuah penuturan, lisan atau tulis, sastra atau nonsastra.

Menurut Ratna (2009: 232), definisi stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Jadi, dalam pengertian luas, *stil*, dan stilistika terdapat dalam seluruh aktivitas kehidupan manusia. *Stil* dan stilistika tidak terbatas untuk menganalisis sastra, melainkan juga bentuk-bentuk karangan bebas yang lain. Karya sastra hanyalah salah satu kasus. Dalam pengertian yang sempit, *stil*, dan stilistika sebagai bagian ilmu bahasa dan ilmu sastra, lebih sempit lagi gaya bahasa dalam kaitannya dengan aspek-aspek keindahan. Stilistika adalah ilmu atau teori yang berkaitan dengan pembicaraan mengenai gaya bahasa, sedangkan majas adalah keseluruhan deskripsi yang berkaitan dengan jenis-jenis kiasan, perumpamaan, dan persamaan.

Salah satu kumpulan cerita pendek ditinjau dari kajian stilistika guna mengetahui diksi, majas, dan citraan yang digunakan dalam kumpulan cerita pendek yang digunakan sebagai materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas adalah kumpulan cerpen yang berjudul *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara, yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada bulan April 2013. Dalam buku tersebut terdapat 15 cerita. Sebuah cerita dapat dikatakan cerita yang bagus dan menarik, ketika mampu membawa imajinasi pembaca ke dalam ceritanya, salah satunya adalah kumpulan cerita pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja*. Selain itu, bahasa yang digunakan efektif dan menarik, serta alur yang mengalir indah membuat pembaca menjadi penuh imajinasi. Isi cerita disampaikan secara jelas pada setiap ceritanya dengan konflik-konflik yang ringan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan kalimat-kalimat yang digunakan cenderung sederhana tetapi penuh dengan makna dan serta penggunaan diksi, majas, dan citraan yang semakin membuat barisan kalimat tersebut menjadi lebih indah. Sebagian besar kumpulan cerpen menceritakan kehidupan sehari-hari dan kisah cinta khas anak remaja yang cocok untuk dibaca oleh siswa Sekolah Menengah Atas.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk-bentuk diksi dalam kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara; menganalisis bentuk-bentuk majas dalam kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara; menganalisis bentuk-bentuk citraan atau imaji dalam kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara; dan mengetahui hasil analisis stilistika dalam kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara dan relevansinya sebagai materi ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan paradigma *post-positivism*, bertujuan menafsirkan objek yang diteliti, dengan menggunakan berbagai

metode dan dilaksanakan pada latar ilmiah (Muhammad, 2011: 30). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang terjadi, dan menganalisis data yang berupa kata-kata atau kalimat. Hal ini disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Pendeskripsian meliputi mencatat dan meneliti kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara mengenai diksi, majas, dan citraannya, serta relevansinya sebagai materi ajar di Sekolah Menengah Atas.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara, adapun 4 cerpen yang dipilih oleh peneliti yaitu Lelaki Berpayung dan Gadis yang Mencintai Hujan, Tikungan, Malaikat, dan Milana, serta buku yang relevan, jurnal, dan sebagainya yang dibutuhkan dalam kajian teori. Sumber data sekunder adalah informasi dari guru dan siswa kelas XI SMA untuk mengetahui relevansinya sebagai materi ajar di Sekolah Menengah Atas

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu melakukan pengambilan data tentang kumpulan cerita pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* yang dapat mendukung penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah Kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara. Adapun untuk teknik pengumpulan datanya digunakan metode *content analysis* dengan cara mencatat, analisis data, dan wawancara. Dalam mendapatkan data, pada penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan teknik triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Untuk memperkuat hasil analisis mengenai kajian stilistik kumpulan cerpen dan relevansinya sebagai materi ajar Bahasa Indonesia di SMA dilakukan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan, triangulasi teori dipilih karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu perspektif teori untuk membahas permasalahan yang dikaji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Al-Ma'ruf (2012: 12- 13) stilistika merupakan ilmu yang mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra yang meliputi seluruh pemberdayaan potensi bahasa, keunikan dan kekhasan bahasa serta gaya bunyi, pilihan kata, kalimat, wacana, citraan, hingga bahasa figuratif. Sedangkan, menurut Sugiarti (2010: 571) menjelaskan, stilistika mengkaji cara sastrawan memanipulasi dengan arti memanfaatkan unsur yang terdapat bahasa dan efek apa yang ditimbulkan oleh penggunaan itu. Di samping itu stilistika meneliti ciri khas penggunaan bahasa dalam wacana sastra. Penggunaan pilihan kata, majas menjadikan karya tersebut menarik pembaca untuk menikmatinya. Dengan cara-cara yang dipilihnya tersebut pengarang ingin mengajak pembaca untuk melihat dan merasakan sesuatu sebagaimana ia melihat dan merasakannya, menafsirkan sesuatu sebagaimana ia menafsirkan, dan menyikapi sesuatu sebagaimana ia menyikapinya.

Dalam penelitian ini aspek stilistika yang dikaji dibatasi pada diksi, majas, dan imaji yang terdapat pada cerita pendek “Lelaki Berpayung dan Gadis yang Mencintai Hujan”, “Tikungan”, “Malaikat”, dan “Milana” dalam kumpulan cerita pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja*.

Bentuk-Bentuk Diksi

Penggunaan diksi dalam kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara didominasi oleh kolokasi. Sebagai ilustrasi berikut ini akan dipaparkan contoh penggunaan diksi kolokasi dalam kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja*.

- (1) Meski hujan menyambar *kepala* dan *tubuh* saya dengan begitu lekas. (Batubara, 2013: 42)
- (2) Bukan *gambar-gambar abstrak dan sureal* seperti lukisan *Salvador Dali* atau *Max Ernst* (saya tahu nama-nama itu dari seorang teman yang kuliah di bidang seni). (Batubara, 2013: 177)

Data (1) tersebut dikategorikan sebagai hiponimi karena terdapat kata “*kepala*” yang merupakan bagian dari anggota “*tubuh*”. Kata “*tubuh*” tergolong dalam kata umum, sedangkan kata “*kepala*” tergolong dalam kata khusus. Data (2) tersebut dikategorikan sebagai hiponimi karena terdapat “*lukisan Salvador Dali atau Max Ernst*” yaitu sebuah lukisan yang merupakan bagian dari “*gambar-gambar abstrak dan sureal*”. Kata “*gambar-gambar abstrak dan sureal*” tergolong dalam kata umum, sedangkan kata “*lukisan Salvador Dali atau Max Ernst*” tergolong dalam kata khusus.

Ilustrasi lain tentang penggunaan diksi yang terdapat dalam kumpulan *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* dapat dibaca pada data berikut.

- (3) *Hujan masih menderas jatuh di kepala dan tubuhnya. Petir menggelegar sekali lagi.* (Batubara, 2013: 38)
- (4) Namun sudutnya lumayan tajam, ditambah lagi ada sesuatu di sana yang membuat tikungan itu semakin meresahkan: *sebatang pohon sawo yang tumbuh tepat di sudut dalam tikungan, nyaris menghalangi pandangan sepenuhnya.* (Batubara, 2013: 61)

Data (3) di atas dapat dikategorikan sebagai diksi Kata dengan Objek Realitas Alam karena menggambarkan tentang cuaca atau keadaan alam yang sedang hujan dan petir yang terdengar sangat keras, dengan menggunakan kalimat “*hujan masih menderas jatuh di kepala dan tubuhnya. Petir menggelegar sekali lagi.*”. Data (4) di atas dikategorikan sebagai kata dengan objek realitas alam karena menggambarkan tentang cuaca atau keadaan alam dengan menggunakan kalimat “*sebatang pohon sawo yang tumbuh tepat di sudut dalam tikungan, nyaris menghalangi pandangan sepenuhnya*”, pembaca dapat membayangkan bahwa disekitar jalanan terdapat sebuah pohon sawo yang berdaun lebat sehingga nyaris menghalangi pandangan pengguna jalan.

Penggunaan diksi dalam kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja*, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Penggunaan Diksi dalam Kumpulan Cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* Karya Bernard Batubara

No	Diksi	Frekuensi Penggunaan Data (x)	Frekuensi Relatif $\frac{x}{\sum x}$	Frekuensi Absolut/ Presentase $\frac{x}{\sum x} \times 100\%$
1	Kolokasi			
	a. Antonimi	5	0,065	6,5%
	b. Hiponimi	15	0,197	19,7%
	c. Sinonimi	8	0,105	10,5%
2	Kata Sapaan Khas dan Nama Diri	30	0,394	39,4%
3	Kata dengan Objek Realitas Alam	9	0,118	11,8%
4	Kata Serapan	9	0,118	11,8%
	Jumlah	76		

Keterangan:

x = Banyaknya pemunculan jenis Diksi dalam data

$\sum x$ = Total keseluruhan munculnya Diksi

Berdasarkan Tabel 1 di atas, penggunaan diksi yang dimanfaatkan Bernard Batubara pada Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* terdapat kolokasi dengan prosentase 36,7%; kata sapaan khas dan nama diri dengan prosentase 39,4%; kata dengan objek realitas alam dengan prosentase 11,8%; dan kata serapan dengan prosentase 11,8%. Pemakaian diksi yang lebih dominan adalah pemakaian kolokasi.

Bentuk-Bentuk Majas

Penggunaan majas dalam kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara didominasi oleh Majas Mesodilopsis. Sebagai ilustrasi berikut ini akan dipaparkan contoh penggunaan Majas Mesodilopsis dalam kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja*.

- (5) Truk-truk pengangkut *pasir* yang masuk kompleks karena ada warga yang sedang merenovasi rumah juga kerap menumpahkan angkutannya di tikungan. Tidak banyak, tapi kalau setiap saat ada *pasir* yang tumpah di sana, lama-lama menutupi permukaan jalan juga. (Batubara, 2013: 62)
- (6) Nyaris terjadi bentrok fisik (*anak-anak pasar* tak takut melawan orang yang lebih dewasa), tapi akhirnya Pak RT turun tangan dan melerai perselisihan antara Pak Darbi dan anak-anak pasar. Pak RT menasihati *anak-anak pasar* itu agar tidak ugal-ugalan kalau berkendara motor di dalam kompleks sebab mengganggu kenyamanan warga kompleksnya. (Batubara, 2013: 63)

Data (5) di atas dikategorikan sebagai majas mesodilopsis karena terdapat kata “*pasir*” pada tengah-tengah baris dan beberapa kalimat berurutan. Data (6) di atas dikategorikan sebagai majas mesodilopsis karena terdapat kata “*anak-anak pasar*” pada tengah-tengah baris dan beberapa kalimat berurutan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Penggunaan Majas dalam Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* Karya Bernard Batubara

No	Diksi	Frekuensi Penggunaan Data (x)	Frekuensi Relatif $\frac{x}{\sum x}$	Frekuensi Absolut/ Presentase $\frac{x}{\sum x} \times 100\%$
1	Majas Perumpamaan	11	0,059	5,9%
2	Majas Metafora	8	0,043	4,3%
3	Majas Personifikasi	30	0,163	16,3%
4	Majas Antitesis	1	0,005	0,5%
5	Majas Koreksi	1	0,005	0,5%
6	Majas Hiperbola	12	0,065	6,5%
7	Majas Litotes	1	0,005	0,5%
8	Majas Satire	2	0,010	1%
9	Majas Klimaks	17	0,092	9,2%
10	Majas Antiklimaks	5	0,027	2,7%
11	Majas Sinisme	1	0,005	0,5%
12	Majas Metonimia	9	0,048	4,8%
13	Majas Erotesis	6	0,032	3,2%
14	Majas Asidenton	7	0,038	3,8%
15	Majas Polisindeton	2	0,010	1%
16	Majas Epizeukis	1	0,005	0,5%
17	Majas Anafora	21	0,114	11,4%
18	Majas Epistrofa	17	0,092	9,2%
19	Majas Simploks	1	0,005	0,5%
20	Majas Mesodilopsis	31	0,168	16,8%
Jumlah		184		

Keterangan:

x = Banyaknya pemunculan jenis Majas dalam data

$\sum x$ = Total keseluruhan munculnya Majas

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, penggunaan majas yang dimanfaatkan Bernard Batubara pada Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* terdapat majas perumpamaan atau majas simile dengan prosentase 5,9%, majas

metafora dengan prosentase 4,3%, majas personifikasi dengan prosentase 16,3%, majas antitesis dengan prosentase 0,5%, majas koreksi dengan prosentase 0,5%, majas hiperbola dengan prosentase 6,5%, majas litotes dengan prosentase 0,5%, majas satire dengan prosentase 1%, majas klimaks dengan prosentase 9,2%, majas antiklimaks dengan prosentase 2,7%, majas sinisme dengan prosentase 0,5%, majas metonimia dengan prosentase 4,8%, majas erotesis dengan prosentase 3,2%, majas asidenton dengan prosentase 3,8%, majas polisindeton dengan prosentase 1%, majas epizeukis dengan prosentase 0,5%, majas anafora dengan prosentase 11,4%, majas epistrofa dengan prosentase 9,2%, majas simploke dengan prosentase 0,5%, dan majas mesodilopsis dengan prosentase 16,8%.

Bentuk-Bentuk Citraan

Penggunaan citraan dalam kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara didominasi oleh Majas Mesodilopsis. Sebagai ilustrasi berikut ini akan dipaparkan contoh penggunaan Majas Mesodilopsis dalam kumpulan cerpen *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja*.

- (7) *Truk-truk pengangkut pasir yang masuk kompleks karena ada warga yang sedang merenovasi rumah juga kerap menumpahkan angkutannya di tikungan. Tidak banyak, tapi kalau setiap saat ada pasir yang tumpah di sana, lama-lama menutupi permukaan jalan juga.* (Batubara, 2013: 62)
- (8) *Oh, ya, di dekat tikungan tersebut memang ada taman. Setiap sore, anak-anak kompleks sering bermain di sekitar sana. Main bola, kejar-kejaran, keliling-keliling naik sepeda, macam-macam.* (Batubara, 2013: 63-64)

Data (7) di atas dikategorikan sebagai citraan penglihatan karena menggambarkan keadaan tikungan yang tertutup pasir karena truk-truk pengangkut pasir yang masuk kompleks yang melewati jalan itu sering menumpahkan angkutannya. Data (8) di atas dikategorikan sebagai citraan penglihatan karena

menggambarkan sebuah taman dekat tikungan, setiap sore anak-anak kompleks sering bermain dengan bermacam-macam jenis permainan.

Tabel 3 Frekuensi dan Presentase Penggunaan Citraan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* Karya Bernard Batubara

No	Diksi	Frekuensi Penggunaan Data (x)	Frekuensi Relatif $\frac{x}{\sum x}$	Frekuensi Absolut/ Presentase $\frac{x}{\sum x} \times 100\%$
1	Citraan Penglihatan	63	0,42	42%
2	Citraan Pendengaran	34	0,226	22,6%
3	Citraan Gerakan	52	0,346	34,6%
4	Citraan Perabaan	1	0,001	0,1%
		150		

Keterangan:

x = Banyaknya pemunculan jenis Citraan dalam data

$\sum x$ = Total keseluruhan munculnya Citraan

Berdasarkan Tabel 3 di atas, penggunaan citraan yang dimanfaatkan Bernard Batubara pada Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* terdapat citraan penglihatan dengan prosentase 42%, citraan pendengaran dengan prosentase 22,6%, citraan gerakan dengan prosentase 34,6%, dan citraan perabaan dengan prosentase 0,1%.

Kajian Stilistika pada Kumpulan Cerpen Milana; Perempuan yang Menunggu Senja sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMA

Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara dapat dijadikan materi ajar pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA, karena terdapat cukup banyak pemanfaatan kajian stilistika berupa diksi, majas, dan citraan yang dapat digunakan guru sebagai materi ajar untuk menganalisis

dan mempelajari karya sastra. Pada KI dan KD kelas XI semester ganjil SMA, siswa diharapkan memahami struktur dan kaidah-kaidah teks cerita pendek. Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara dapat dijadikan materi ajar yang baik karena sesuai dengan KI dan KD yang ada.

Adinda Melati Lugiena Putrisiswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purbalingga, informan, menyatakan bahwa majas yang digunakan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara cukup banyak, seperti majas personifikasi, dan penggunaan majasnya tidak membuat bingung pembaca. Selain itu, diksi yang digunakan juga beraneka ragam dan tidak terdapat kata-kata vulgar atau kasar. Sementara Devia Shinta Mulia Asihselaku siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Purbalingga, informan, menyatakan bahwa Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara banyak terdapat citraan penglihatan sehingga pembaca dapat merasakan bagaimana jalan ceritanya, dan banyak terkandung nilai moral didalam ceritanya.

Selaku guru dan informan Tri Nela Sabconita, S.Pd., menyatakan Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja*, dapat dijadikan materi ajar karena memiliki kisah realis dan tidak abstrak, terutama cerita pendek yang berjudul "Tikungan". Sedangkan, Catur Andiyanto, S.Pd., selaku guru dan informan, menyatakan Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* dapat dijadikan sebagai materi ajar, hanya saja perlu kerja keras serta menuntut ketelitian dalam membaca dan pemahaman yang lebih karena susah dipahami dalam sekali membaca. Jadi untuk siswa harus lebih hati-hati dan teliti, serta anak diarahkan untuk lebih konsentrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut, Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara relevan dijadikan sebagai materi ajar Bahasa Indonesia di SMA. Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara dapat dijadikan sebagai materi

pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI semester genap Sekolah Menengah Atas. Pada kumpulan cerpen tersebut banyak menggunakan kajian stilistika berupa diksi, citraan, dan majas yang dapat digunakan siswa dalam mempelajari dan memahami karya sastra, salah satunya dalam bentuk cerita pendek.

Stilistika merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas. Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara dapat dijadikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik karena sesuai dengan tujuan KI dan KD pada kelas XI semester genap. Selain itu, Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara juga sesuai dengan kemampuan siswa kelas XI sebagai materi pembelajaran karena sesuai dengan usia dan tingkatan perkembangan anak, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan sesuai dengan kemampuan siswa dalam menerima dan menganalisis suatu karya sastra. Selain itu, Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara memanfaatkan diksi, citraan, dan majas yang beraneka ragam dan unik sehingga tidak membuat siswa merasa bosan, tidak terdapat unsur SARA dan pornografi.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Tri Neila Sabconita, S.Pd. dan Catur Andiyanto, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Purbalingga yang menyatakan bahwa Kumpulan Cerita Pendek *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja* karya Bernard Batubara dapat dijadikan sebagai materi ajar karena ajar karena memiliki kisah realis dan tidak abstrak. Selain itu, terdapat nilai-nilai moral yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A.I. (2012). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: CakraBooks.
- Batubara, B. (2013). *Milana; Perempuan yang Menunggu Senja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ekawati, D.M.S, Sumarwati, dan Atikah A. (2012). Gaya Bahasa Dalam Novel Terjemahan Sang Pengejar Layang-Layang (The Kite Runner) Karya Khaled Hosseini. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 1, Nomor 1, Desember 2012, ISSN I2302-640.
- Nurgiyantoro, B. (2014). Penggunaan Ungkapan Jawa Dalam Kumpulan PuisiTirta Kamandanu Karya Linus Suryadi (Pendekatan Stilistika Kultural). *Jurnal LITERA*. Volume 13, Nomor 2, Oktober 2014.
- Ratna, N.K. (2009). *Stilistika; Kajian Puistika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiarti.(2010). Kajian Stilistika Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu dan Petir Karya Dewi Lestari. *Jurnal Artikulasi*, 9 (1), 555-573.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.